

Hubungan Pengetahuan Tentang Anemia, Status Gizi, dan Sosial Ekonomi Pada Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Gandus Palembang Tahun 2023

Fitri Sindi Claudia¹, Dewi Ciselia², Eka Afrika³

^{1,2,3} Kebidanan, Fakultas Kebidanan dan Keperawatan, Universitas Kader Bangsa, Palembang

SUBMISSION TRACK

Received: December 20, 2023
Final Revision: January 23, 2024
Available Online: January 28, 2024

KEYWORDS

Anemia Incidence in Pregnant Women, Knowledge, Nutritional Status and Social Economy

CORRESPONDENCE

E-mail: Fitrisindiclaudia12@yahoo.com

A B S T R A C T

One of the causes of maternal death is iron deficiency anemia in pregnant women which can cause complications in pregnancy. According to the World Health Organization (WHO), in 2021 the prevalence of pregnant women worldwide who experience anemia is 41.8%, the prevalence of anemia in pregnant women in Africa by 57.1%, Asia 48.2%, Europe 25.1% and America 24.1%. The prevalence of anemia in Indonesia in 2019 is 48.9%. Based on data from the South Sumatra Provincial Health Office in 2020 the prevalence of anemia in pregnant women reached 7.26%, while the aim of this study was to determine the relationship between knowledge about anemia, nutritional status and socioeconomic status with the incidence of anemia in pregnant women in the work area of the puskesmas gandus palembang in 2023. Type and Design Research is quantitative in nature using an analytic survey method with a cross sectional approach. The population in this study were all pregnant women who checked at the Gandus Health Center in 2023, totaling 467 people. Samples were taken by accidental sampling technique. The number of respondents used in this study was 34 respondents. The results of univariate analysis obtained from 34 respondents, 6 (17.6%) experienced anemia and 28 respondents (82.4%) did not experience anemia. The results of the chi-square statistical test for knowledge variable obtained p value = 0.031, nutritional status variable p value = 0.001, socioeconomic variable p value = 0.041 less than $\alpha = 0.05$ indicating that there is a significant relationship between knowledge and the incidence of anemia in pregnant women at the Gandus Health Center in Palembang in 2023. Suggestions for the Gandus Health Center are expected. This research can be used as input material in an effort to increase information to the Gandus Health Center, especially about anemia in pregnant women.

I. PENDAHULUAN

Sustainable Development Goals (SDGs) adalah diintegrasikan dalam satu tujuan salah satunya SDGs, yaitu

menjamin kehidupan yang sehat dan meningkatkan kesejahteraan seluruh penduduk semua usia, terdapat 38 target SDGs disektor kesehatan yang perlu

diwujudkan dengan target pada tahun 2030, salah satunya yaitu mengurangi angka kematian ibu (AKI) (Bappenas, 2020).

Penyebab dari kematian ibu salah satunya adalah anemia defisiensi besi pada ibu hamil yang dapat menyebabkan komplikasi pada kehamilan, bervariasi dari keluhan yang sangat ringan hingga terjadi kematian ibu dan janin (Ni Made. et.al (2021).

Menurut World Health Organization (WHO), pada tahun 2019 prevalensi anemia pada ibu hamil sebesar 41,8%. Pada tahun 2020 prevalensi anemia pada ibu hamil di seluruh dunia telah mengalami penurunan sebanyak 4,5% selama 19 tahun terakhir, dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2019. Sedangkan pada tahun 2021 Prevalensi ibu-ibu hamil di seluruh dunia yang mengalami anemia sebesar 41, 8%. Prevalensi di antara ibu hamil bervariasi dari 31% di Amerika Selatan hingga 64%. Gabungan Asia selatan dan Tenggara turut menyumbang hingga 58% total penduduk yang mengalami anemia di negara berkembang. Sekitar setengah dari kejadian anemia tersebut disebabkan karena defisiensi zat besi. Prevalensi anemia pada ibu hamil di

Afrika sebesar 57,1%, Asia 48,2%, Eropa 25,1% dan Amerika 24,1%. Seseorang disebut menderita anemia bila kadar Hemoglobin (Hb) di bawah 11 g% pada trimester I dan III atau kadar <10,5 g% trimester II. (WHO, 2022)

Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia prevalensi anemia dalam kehamilan di Indonesia tahun 2019 sebesar 48,9% dan angka ini mengalami peningkatan yang cukup tinggi. Dampak yang dapat disebabkan anemia defisiensi besi pada ibu hamil adalah 12% - 28% angka kematian janin, 30% kematian perinatal dan 7% - 10% angka kematian neonatal (Kemenkes RI, 2019).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2020 prevalensi anemia pada ibu hamil mencapai 7,26%, Pada tahun 2021 prevalensi anemia pada ibu hamil sebesar 89,4% menurun 5% dibanding tahun 2020 Sedangkan pada tahun 2022

prevalensi anemia pada ibu hamil sebesar 89% menurun 0,4% dibanding tahun 2021 (Profil Dinkes Prov.Sumsel, 2022).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Palembang pada tahun 2020 prevalensi anemia pada ibu hamil mencapai 10,79%. Pada tahun 2021 prevalensi anemia pada ibu hamil meningkat sebesar 77,5% dibanding tahun 2020. Sedangkan pada tahun 2022 prevalensi anemia pada ibu hamil cukup meningkat sebesar 90,8% dibanding tahun 2021 (Dinkes Kota Palembang, 2022).

Hasil survei pendahuluan yang didapatkan di Puskesmas Gandus pada tahun 2020 prevalensi anemia pada ibu hamil sebesar 35,1% yang mengalami anemia. Pada tahun 2021 prevalensi anemia pada ibu hamil menurun sebesar 10% yang mengalami anemia. Sedangkan pada tahun 2022 prevalensi anemia pada ibu hamil mengalami peningkatan sebesar 11% yang mengalami anemia (Hb <11 gr) (Puskesmas Gandus, 2023).

Dampak langsung anemia ibu hamil saat ibu bersalin adalah terjadinya perdarahan sebesar 17,24%. Kondisi ini tentu membutuhkan perhatian khusus untuk dapat menurunkan angka kematian ibu dan anak. Meskipun pemerintah sudah melakukan program penanggulangan anemia pada ibu hamil dengan memberikan 90 tablet Fe (zat besi) kepada ibu hamil selama periode kehamilan, namun kejadian anemia masih tinggi (Purba, M. E., Nurazizah, 2019).

Faktor yang dapat menyebabkan terjadinya anemia kehamilan diantaranya gravida, umur, paritas, tingkat pendidikan, status ekonomi, kepatuhan konsumsi tablet Fe, pola makan dan aktivitas fisik. Umur ibu yang ideal dalam kehamilan yaitu pada kelompok umur 20-35 tahun dan pada umur tersebut kurang beresiko komplikasi kehamilan serta memiliki reproduksi yang sehat. Hal ini terkait dengan kondisi biologis dan psikologis dari ibu hamil. Sebaliknya pada kelompok umur < 20 tahun beresiko anemia sebab pada kelompok umur tersebut perkembangan biologis yaitu reproduksi

belum optimal. Selain itu, kehamilan pada kelompok usia diatas 35 tahun merupakan kehamilan yang beresiko tinggi. Wanita hamil dengan umur diatas 35 tahun juga akan rentan anemia. Hal ini menyebabkan daya tahan tubuh mulai menurun dan mudah terkena berbagai infeksi selama masa kehamilan (Ramadhini, 2021).

Maka berdasarkan dari penjelasan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Pengetahuan Tentang Anemia, Status Gizi dan Sosial Ekonomi pada Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Gandus Palembang Tahun 2023".

II METODE

Jenis dan Desain Penelitian bersifat kuantitatif menggunakan metode survey analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang diperiksa di Puskesmas Gandus pada tahun 2023 yang berjumlah 467 orang. Sampel diambil dengan teknik Accidental Sampling. Adapun jumlah responden yang digunakan pada penelitian ini adalah berjumlah 34 responden.. Analisa data menggunakan analisa univariat dan analisa bivariat dengan menggunakan uji chi square.

III HASIL

Analisa univariat

Tabel 3.1 Distribusi Frekuensi Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil

NO	Kejadian Anemia pada Ibu Hamil	Jumlah	Persentase
1	Ya	6	17,6
2	Tidak	28	82,4
	Total	34	100

Berdasarkan tabel 3.1 diatas bahwa dari 34 responden terdapat 6 (17,6%) yang mengalami anemia dan yang tidak mengalami anemia berjumlah 28 responden (82,4%)

Tabel 3.2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan

NO	Pengeatahuan	Jumlah	Persentase
1	Kurang	14	41,2
2	Baik	20	58,8
	Total	34	100

Berdasarkan table 3.2 diatas dari 34 responden terdapat 14 responden (41,2%) dengan pengetahuan kurang dan yang pengetahuan baik berjumlah 20 responden (58,8%).

Tabel 3.3 Distribusi Frekuensi Status Gizi

NO	Status Gizi	Jumlah	Persentase
1	KEK	9	26,5
2	Tidak KEK	25	73,5
	Total	34	100

Berdasarkan table 3.3 bahwa dari 34 responden terdapat 14 responden (41,2%) dengan pengetahuan kurang dan yang pengetahuan baik berjumlah 20 responden (58,8%).

Tabel 3.4 Distribusi Frekuensi Status Ekonomi

NO	Sosial Ekonomi	Jumlah	Persentase
1	Kurang	14	41,2
2	Baik	20	58,8
	Total	34	100

Berdasarkan table 3.4 bahwa dari 34 responden terdapat 14 responden (41,2%) dengan sosial ekonomi yang kurang dan sosial ekonomi yang baik berjumlah 20 responden (58,8%).

Analisa Bivariat

Tabel 3.6 Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil

No	Pengetahuan	Anemia Pada Ibu Hamil				Jumlah		P value	OR
		Ya		Tidak					
		N	%	n	%	N	%		
1.	Kurang	5	35,7	9	64,3	14	100	0.031	4,5
2.	Baik	1	5,0	19	95,0	20	100		
Jumlah		6		28		34	100		

Berdasarkan tabel di atas, dilihat bahwa dari 14 responden dengan pengetahuan yang kurang dan mengalami anemia berjumlah 5 responden (35,7%) dan yang tidak mengalami anemia berjumlah 9 responden (64,3%). Dan dari 20 responden dengan pengetahuan baik dan mengalami anemia berjumlah 1 responden (5,05%) dan yang tidak mengalami anemia berjumlah 19 responden (95,0%).

Hasil uji statistik chi-square didapatkan p value = 0,031 lebih kecil dari $\alpha=0,05$

menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas

Gandus Palembang tahun 2023. Hasil analisa diperoleh nilai OR= 4,5 artinya responden dengan pengetahuan kurang berpeluang 4,5 kali lebih besar untuk mengalami anemia di bandingkan responden dengan pengetahuan yang baik.

Tabel 3.7 Hubungan Status Gizi dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil

No	Status Gizi	Anemia Pada Ibu Hamil				Jumlah		P value	OR
		Ya		Tidak					
		N	%	n	%	N	%		
1.	KEK	4	44,4	5	55,6	9	100	0.001	3,2
2.	Tidak KEK	2	8,0	23	92,0	25	100		
Jumlah		6		28		34	100		

Berdasarkan table 3.7 diatas bahwa dari 9 responden yang mengalami KEK dan menderita anemia berjumlah 4 responden (44,4%) dan yang tidak menderita anemia berjumlah 5 responden (55,6%). Dan dari 25 responden yang tidak mengalami KEK dan menderita anemia berjumlah 2 responden (8,0%) dan yang tidak mengalami anemia berjumlah 23 responden (92,0%).

Hasil uji statistik chi-square didapatkan p value = 0,001 lebih kecil dari $\alpha=0,05$ menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara status gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil di

Puskesmas Gandus Palembang tahun 2023. Hasil analisa diperoleh nilai OR= 3,2 artinya responden dengan status gizi KEK berpeluang 3,2 kali lebih besar untuk mengalami anemia di bandingkan responden status gizi tidak KEK.

Tabel 3.8 Hubungan Sosial Ekonomi dengan Anemia pada Ibu hamil

No	Sosial Ekonomi	Anemia Pada Ibu Hamil				Jumlah		p value	OR
		Ya		Tidak					
		N	%	n	%	N	%		
1.	Kurang	4	35,7	10	64,3	14	100	0.041	4,5
2.	Baik	2	5,0	18	95,0	20	100		
Jumlah		6		28		34	100		

Berdasarkan hasil tabel diatas bahwa dari 14 responden (35,7%) dengan sosial ekonomi kurang dan mengalami anemia berjumlah 4 responden (34,7%) dan yang tidak anemia berjumlah 10 responden (64,3%). Dan dari 20 responden dengan sosial ekonomi

baik dan mengalami anemia berjumlah 2 responden (5,0%) dan yang tidak anemia berjumlah 18 responden (95,0%).

Hasil uji statistik chi-square didapatkan p value = 0,041 lebih kecil dari $\alpha=0,05$ menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara sosial ekonomi dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Gandus Palembang tahun 2023. Hasil analisa diperoleh nilai OR= 4,5 artinya responden dengan dengan sosial ekonomi kurang berpeluang 4,5 kali lebih besar untuk mengalami anemia di bandingkan responden dengan sosial ekonomi yang baik.

IV PEMBAHASAN

4.1 Hubungan Pengetahuan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Puskesmas Gandus Palembang

Berdasarkan hasil analisa bivariate dari 14 responden dengan pengetahuan yang kurang dan mengalami anemia berjumlah 5 responden (35,7%) dan yang tidak mengalami anemia berjumlah 9 responden (34,3%). Dan dari 20 responden dengan pengetahuan baik dan mengalami anemia berjumlah 1 responden (5,05) dan yang tidak mengalami anemia berjumlah 19 responden (95,0%).

Hasil uji statistik chi-square didapatkan p value = 0,031 lebih kecil dari $\alpha=0,05$ menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Gandus Palembang tahun 2023. Hasil analisa diperoleh nilai OR= 4,5 artinya responden dengan pengetahuan

kurang baik berpeluang 4,5 kali mengalami anemia di bandingkan responden dengan pengetahuan yang baik.

Pengetahuan Ibu hamil mengenai gizi dapat diharapkan ibu dapat memilih asupan makanan yang baik dan bernilai gizi seimbang bagi dirinya sendiri, janin, dan keluarga, dengan pengetahuan gizi yang cukup dapat membantu ibu dalam bagaimana cara menyimpan, mengolah, dan menggunakan bahan makanan yang berkualitas baik untuk memenuhi kebutuhannya. Pengetahuan mengenai Anemia selama kehamilan sangatlah penting bagi ibu, karena pengetahuan merupakan hal yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku ibu dalam menjaga pola makan sehari-hari sehingga dapat mencegah terjadinya anemia selama kehamilan. (Chandra dkk., 2019)

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ni Made Ayu, dkk (2021) yang berjudul Hubungan pengetahuan dan paritas dengan anemia pada ibu hamil yang menunjukkan bahwa ada hubungan bermakna dengan kejadian anemia, dapat disimpulkan terdapat hubungan antara pengetahuan dengan anemia pada ibu hamil ($p=0,001$) serta terdapat hubungan yang signifikan antara paritas dengan anemia pada ibu hamil ($p=0,002$). Berdasarkan hasil penelitian sebanyak 2,8 persen ibu dengan paritas yang tidak beresiko mengalami anemia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian filius chandra (2019) yang berjudul tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu hamil dengan status anemia yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kejadian anemia pada ibu hamildengan nilai ($p=0,000$).

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Helmita Sari (2022) yang berjudul

faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja puskesmas samadua kecamatan samadua kabupaten aceh selatan, berdasarkan hasil chi square di dapat nilai $p\text{-value}=0,055$ dan ini lebih kecil dari $\alpha=0,05$ sehingga diuraikan terdapat pengaruh antara pengetahuan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja puskesmas samadua kecamatan samadua kabupaten aceh selatan

Peneliti berasumsi pengetahuan yang kurang tentang anemia mempunyai pengaruh terhadap perilaku kesehatan khususnya pada ibu hamil, akan berakibat pada kurang optimalnya perilaku kesehatan ibu hamil untuk mencegah terjadinya anemia kehamilan. Pengetahuan mengenai Anemia selama kehamilan sangatlah penting bagi ibu, karena pengetahuan merupakan hal yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku ibu dalam menjaga pola makan sehari-hari sehingga dapat mencegah terjadinya anemia selama kehamilan, serta ibu hamil yang berpengetahuan baik akan sering mencari informasi tentang nutrisi ibu hamil baik dari media cetak maupun elektronik dan seperti mengetahui pentingnya mengkonsumsi zat besi pada saat kehamilan, diharapkan dengan memiliki pengetahuan yang baik ibu hamil akan menerapkan pengetahuan yang diperoleh tersebut ke dalam praktek kehidupannya.

4.2 Hubungan Status Gizi Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Puskesmas Gandus Palembang

Berdasarkan hasil analisa bivariate bahwa dari 9 responden yang mengalami KEK dan menderita anemia berjumlah 4 responden (44,4%) dan yang tidak menderita anemia berjumlah 5 responden (55,6%). Dan dari 25 responden yang tidak mengalami KEK dan menderita anemia berjumlah 2 responden (4,4%) dan yang tidak mengalami anemia berjumlah 23 responden (92,0%).

Hasil uji statistik chi-square didapatkan $p\text{ value} = 0,001$ lebih kecil dari $\alpha=0,05$ menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara status gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Gandus Palembang tahun 2023. Hasil analisa diperoleh nilai $OR= 3,2$

artinya responden dengan status gizi KEK berpeluang 3,2 kali mengalami anemia di bandingkan responden status gizi tidak KEK.

Pengukuran status gizi menggunakan indikator Lingkar Lengan Atas (LILA). Pengukuran LILA untuk mendeteksi Kekurangan Energi Kronis (KEK) pada ibu hamil. Ibu hamil yang mengalami anemia cenderung memiliki ukuran LILA yang rendah. (Utama, 2021)

Dalam menyambut kelahiran bayi ibu harus mempersiapkan diri sebaik-baiknya dimasa kehamilan. Ibu yang sehat akan melahirkan bayi yang sehat juga. Keadaan gizi ibu merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kesehatan ibu. Kebutuhan gizi ibu harus terpenuhi pada masa kehamilan karena pertumbuhan dan perkembangan janin bergantung pada gizi ibu. Apabila gizi ibu hamil tidak terpenuhi sesuai dengan kebutuhannya makan dapat terjadinya gangguan dalam kehamilan baik terhadap ibu maupun janin yang dikandung. Status gizi ibu sebelum dan selama kehamilan dapat mempengaruhi pertumbuhan janin. Ibu hamil dengan status gizi normal akan melahirkan bayi yang sehat, berat badan normal. (Chandra dkk., 2019)

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Susanti (2021) yang berjudul Hubungan status gizi dengan anemia pada ibu hamil di Puskesmas Tampapadang yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara status gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil dimana diperoleh ($p=0,002$) ini berarti H_0 di tolak dan H_a diterima, artinya responden dengan status gizi baik sebanyak 13 orang (43,3%) dan status gizi kurang sebanyak 17 orang (56,7%) sedangkan responden yang mengalami anemia sebanyak 17 orang (56,7%) dan yang tidak mengalami anemia sebanyak 13 orang (43,3%).

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian risma putri utama (2021) berjudul status gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara status gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil dengan nilai ($p=0,000$).

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Gaudensia Ermalinda Bria (2023) yang berjudul hubungan status gizi dan

usia dengan kejadian anemia pada ibu hamil, hasil analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara status gizi dengan kejadian anemia (p value = $0,046 < 0,05$).

Peneliti berpendapat keadaan gizi ibu merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kesehatan ibu dan janin. Kebutuhan gizi ibu harus terpenuhi pada masa kehamilan karena pertumbuhan dan perkembangan janin bergantung pada gizi ibu. Apabila gizi ibu hamil tidak terpenuhi sesuai dengan kebutuhannya makan dapat terjadinya gangguan dalam kehamilan baik terhadap ibu maupun janin yang dikandung. Status gizi pada ibu hamil adalah makanan yang dikonsumsi ibu hamil harus memiliki jumlah kalori dan zat gizi yang sesuai dalam kebutuhan seperti karbohidrat, lemak, protein, vitamin, mineral, serat dan air. Jadi status gizi yang kurang akan mempengaruhi kesehatan ibu hamil sehingga rentan mengalami penurunan kapasitas hemoglobin dalam darah yang bisa menyebabkan terjadinya anemia.

4.3 Hubungan Sosial Ekonomi Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Puskesmas Gandus Palembang

Berdasarkan hasil analisa bivariate dari 14 responden (35,7%) dengan sosial ekonomi kurang dan mengalami anemia berjumlah 4 responden (34,7%) dan yang tidak anemia berjumlah 10 responden (64,3%). Dan dari 20 responden dengan sosial ekonomi baik dan mengalami anemia berjumlah 2 responden (5,0%) dan yang tidak anemia berjumlah 20 responden (95,0%).

Hasil uji statistik chi-square didapatkan p value = $0,041$ lebih kecil dari $\alpha=0,05$ menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara sosial ekonomi dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Gandus Palembang tahun 2023. Hasil analisa diperoleh nilai OR= 4,5 artinya responden dengan dengan sosial ekonomi kurang berpeluang 4,5 kali mengalami anemia di bandingkan responden dengan sosial ekonomi yang baik.

Pada ibu hamil dengan tingkat sosial ekonomi yang baik, otomatis akan mendapatkan kesejahteraan fisik dan psikologis yang baik pula. Status gizi juga akan meningkat karena nutrisi yang

didapatkan juga berkualitas. Tingkat sosial ekonomi terbukti sangat berpengaruh terhadap kondisi kesehatan fisik dan psikologi ibu hamil. Selain itu pada tingkat sosial ekonomi yang rendah akan memiliki kaitan langsung dengan tingginya angka kejadian anemia pada ibu hamil. Keadaan sosial ekonomi keluarga ibu hamil berperan dalam memenuhi sumber gizi untuk itu diperlukan keuangan yang memadai. Daya beli keluarga nutrisi yang didapat oleh ibu hamil (Reni dan Dwi, 2018).

Sosial ekonomi juga merupakan faktor yang sangat mempengaruhi terjadinya anemia pada kehamilan. Ibu hamil dengan keluarga yang memiliki pendapatan yang rendah akan mempengaruhi kemampuan untuk menyediakan makanan yang adekuat dan pelayanan kesehatan untuk mencegah dan mengatasi kejadian anemia. Semakin tinggi status ekonomi ibu hamil untuk mengatasi kejadian anemia, maka ibu hamil mengetahui bagaimana cara mengatasinya. Begitu sebaliknya, semakin rendah status ekonomi ibu hamil, maka ibu hamil kurang mengetahui bagaimana cara mengatasinya. Dengan kata lain kejadian anemia akan lebih sedikit ditemukan pada ibu hamil yang memiliki pendapatan rendah dibandingkan dengan pendapatan yang sedang (Nur Devinia, 2020).

Penghasilan Keluarga/Pendapatan merupakan jumlah penghasilan real dari seluruh anggota rumah tangga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perorangan dalam rumah tangga. Dengan demikian, pendapatan merupakan gambaran terhadap posisi ekonomi keluarga dalam masyarakat. Pendapatan dapat memengaruhi pola konsumsi suatu keluarga (Hartati, 2018).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nur Devinia (2020) yang berjudul Hubungan pola makan dan status sosial ekonomi dengan kejadian anemia pada ibu hamil Systematic Review diperoleh bahwa, dari 19 responden tingkat Sosial Ekonomi rendah, yang mengalami anemia sebanyak 14 orang (73,7%) sedangkan yang tidak anemia sebanyak 5 orang (26,3%). Dari 11 responden tingkat Sosial ekonomi tinggi, yang mengalami anemia sebanyak 2 orang (18,2%), sedangkan yang tidak 9 orang (81,8%). Hasil dari analisa menggunakan chi-square didapatkan P-Value 0,011

sehingga P-Value $< \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Fifi.M.Liow (2012) yang berjudul hubungan antara status sosial ekonomi dengan anemia pada ibu hamil di desa Sapa Kecamatan Tenga Kabupaten Minahasa Selatan, berdasarkan hasil uji chi-square dimana diperoleh nilai ($p=0,012$).

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Helmita Sari (2022) yang berjudul faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja puskesmas samadua kecamatan samadua kabupaten aceh selatan, berdasarkan hasil chi square di dapat nilai ($p=0,015$) dan lebih kecil dari $\alpha=0,05$ sehingga diuraikan terdapat pengaruh antara tingkat pendapatan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja puskesmas samadua kecamatan samadua kabupaten aceh selatan.

Peneliti berasumsi hamil dengan tingkat pendapatan rendah lebih berisiko terjadinya anemia hal ini disebabkan ketidakmampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan anggota keluarganya terutama ibu hamil yang membutuhkan banyak asupan nutrisi yang baik untuk menjaga kesehatan ibu dan perkembangan janin, juga kurangnya pembelian bahan makanan sehari-hari karena tingkat pendapatan rendah sehingga mengurangi jumlah dan kualitas makanan ibu sehari-hari yang berdampak pada penurunan zat gizi.

V KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul Hubungan Pengetahuan

Tentang Anemia, Status Gizi, dan Sosial Ekonomi Pada Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Gandus Palembang Tahun 2023 diketahui.

1. Ada hubungan pengetahuan tentang anemia secara parsial dengan kejadian anemia pada ibu hamil p value = $0,031 < 0,05$ di wilayah kerja Puskesmas Gandus Palembang Tahun 2023.
2. Ada hubungan status gizi secara parsial dengan kejadian anemia pada ibu hamil p value = $0,001 < 0,05$ di wilayah kerja Puskesmas Gandus Palembang Tahun 2023.
3. Ada hubungan sosial ekonomi secara parsial dengan kejadian anemia pada ibu hamil p value = $0,041 < 0,05$ di wilayah kerja Puskesmas Gandus Palembang Tahun 2023.

REFERENSI

- Bappenas. (2020). *Pedoman Teknis Penyusunan Rencana Aksi – Edisi II Tujuan Pembangunan Berkelanjutan/Sustainable Development Goals (TPB/SDGs)*. Kedepuitan Bidang Kemaritiman dan Sumber Daya Alam, Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional.
- Chandra et al. (2019). *Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Status Anemia*. Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia. Vol. 9, No. 04 pp 653-659
- Dinkes Provinsi Sumatera Selatan. (2022). *Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan*. Sumatera Selatan. Diakses pada tanggal 5 Mei 2023
- Fifi. M. Liow, Nova. H. Kapantaw. Nancy Malonda. Hubungan Antara Status Ekonomi dengan Anemia Ibu Hamil di Desa Sapa Kecamatan Tenga Kabupaten Minahasa Selatan. 2012.

- Gaudensia E B et al.(2023). *Hubungan Status Gizi dan Usia Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil*. Jurnal Ilmu Kesehatan Vol.11 NO. 1 Mei 2023
- Hartati, L & Wahyuni, S. (2018). *Hubungan Sosial Ekonomi Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil TM III di Puskesmas Jatinom*. Motorik Jurnal Ilmu Kesehatan, Vol. 13 (27)
- Helmita Sari et al. (2022). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Samadua Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan*. Jurnal Jurnakemas. Vol. 2, No.1 pp 178-202
- Kemendes, RI. (2019). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019*. Jakarta :WHO
- Ni Made, et al. (2021). *Hubungan Pengetahuan dan Paritas Dengan Anemia Pada Ibu Hamil*. Jurnal Menara Medika. Vol. 3, No. 2 pp 43-47
- Nur Devinia, et al. (2020). *Hubungan Pola Makan dan Status Ekonomi Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Systematic Review*. Vol. 2, No.2, pp 1-23
- Purba, M, E., Nurazizah. (2019). *Prevalensi Anemia Pada Ibu Hamil Dengan Menggunakan Metode Sahli dan Metode Cyanmethemoglobin di Wilayah Kerja Puskesmas Sialang Buah Tahun 2019*. Excellent Midwifery Journal, 2 (2). P-ISSN: 2620-8237. E-ISSN: 26209829
- Ramadhini, D & Dewi, S. (2021). *Hubungan Umur, Paritas dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Puskesmas Batunadua Kota Padangsidempuan Tahun 2021*. Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia. Vol. 6, No.2, pp 148-156
- Reni, Y, A., Dwi, E. (2018). *Anemia Dalam Kehamilan*. Jawa Timur : CV. Pustaka Abadi
- Risma Putri Utama. (2021). *Status Gizi Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil*. Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada. Vol.10, No.2 pp 689-694
- Susanti. (2021). *Hubungan Status Gizi Dengan Anemia Pada Ibu Hamil di Puskesmas Tampapadang Tahun 2021*. Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan Indonesia. Vol. 2, No.1 pp 51-59
- Utama, R.P. (2021). *Status Gizi Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil*. Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada. Vol. 10, No.2 pp689-694
- WHO (World Health Organization). (2022). *Trend in Maternal Mortality*. WHO, UNICEF, UNFPA : World Bank Group